

Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif *Positive Accounting Theory* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Annisa Helfie Syafila¹, Reni Oktavia²

¹Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

² Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail: annisahelfie@gmail.com¹, reni.oktavia@feb.unila.ac.id²

Article History:

Received: 26 April 2023

Revised: 08 Mei 2023

Accepted: 16 Mei 2023

Keywords: *accounting conservatism, public ownerships, managerial ownership, leverage, firm size, capital intensity*

Abstract: *The objective of this research is to examine the implementation of accounting conservatism in the context of positive accounting theory, which includes the bonus plan, debt covenant, and political cost hypothesis. The study focused on 45 Islamic Bank Companies listed on Financial Services Authority (OJK) between 2017 and 2021, and the sample was chosen using purposive sampling based on specific criteria. The multiple regression technique was employed for analysis. The results indicate leverage and firm size have a positive effect on accounting conservatism, while capital intensity has a negative effect on accounting conservatism. Public and managerial ownership do not have an impact on accounting conservatism. Therefore, the study concludes that accounting conservatism is affected by leverage, firm size, and capital intensity.*

PENDAHULUAN

Selama menjalankan proses manajemennya semua perusahaan bertanggung jawab untuk seluruh tugas yang harus diselesaikan dengan penuh kehati – hatian, salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan adalah bentuk struktur yang memperlihatkan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan proses pencatatan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menyatakan laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pengguna laporan keuangan. Setiap perusahaan diberikan kebebasan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk memilih prinsip akuntansi yang akan digunakan sesuai dengan otoritas yang dimilikinya, salah satunya merupakan prinsip konservatisme akuntansi. Definisi konservatisme menurut Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Standards Board*) adalah tindakan hati – hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang tepat. Dalam memprediksi ketidakpastian ekonomi di masa depan dan adanya probabilitas pemanipulasian dalam menyajikan laporan keuangan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan, mereka harus berhati – hati dalam penyajiannya. Prinsip kehati – hatian tersebut berbanding lurus dengan prinsip konservatisme yang harus diterapkan dalam proses pelaporan keuangan (Jordan dan Reni, 2020). Konservatisme termasuk salah satu prinsip yang kontroversial

pada lingkungan praktik akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi masih memiliki banyak pro dan kontra dalam penerapannya. Penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip konservatisme relatif bias karena tidak dapat mendeskripsikan kondisi sebenarnya secara akurat dan juga dianggap akan mengurangi daya prediksi laba pada masa mendatang karena laba yang berfluktuasi (Suaryana, 2008). Pendapat lain yang diungkapkan oleh Lafond dan Roychowdhury (2007) yang mendukung adanya penerapan konservatisme menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk meminimalisir terjadinya pemanipulasian laporan keuangan, dapat meminimalisir *agency cost*, serta memaksimalkan mutu laporan keuangan suatu perusahaan (Watts, 2003).

Fenomena modifikasi laporan keuangan pada tahun 2018 oleh PT Bank Bukopin yang melakukan modifikasi laporan keuangan tiga tahun terakhir, yaitu pada 2015, 2016, dan 2017. *Restatement* laporan keuangan dilakukan karena adanya kesalahan dalam penyajian piutang kredit bank dan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset. Sebelum dilakukan revisi, laba bersih Bank Bukopin sebesar Rp 1,08 triliun, namun setelah perbaikan, laba bersih tersebut turun menjadi Rp 183,56 miliar. Pendapatan provisi dan komisi dari kartu kredit juga mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu, Bank Bukopin juga memodifikasi lebih dari 100.000 kartu kredit selama lebih dari 5 tahun. Bank Syariah Bukopin juga mengalami peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai aset yang menyebabkan beban perseroan naik sebesar Rp 148,6 miliar. Kasus manipulasi laporan keuangan Bank Bukopin ini mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap laba yang dihasilkan. Motivasi penerapan konservatisme akuntansi dapat didasari dengan perspektif *positive accounting theory*. Teori akuntansi positif memiliki keyakinan maksimisasi kemakmuran (*wealth-maximisation*) dan kepentingan individu (Ghozali dan Chariri, 2007). Tindakan manajer dalam memaksimalkan kemakmuran misalnya dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dengan teori ini. Tiga hipotesis yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmermen (1990) dalam judul makalahnya, yaitu "*Positive Accounting Theory: A Ten Years Perspective*" sebagai berikut: 1) *bonus plan*, 2) *debt covenant*, dan 3) *political cost hypothesis*.

Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana *positive accounting theory* yang diprosikan dalam: kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan (*firm size*), dan intensitas modal (*capital intensity*) dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi khususnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori agensi (*agency theory*) dan teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) menjadi teori yang mendukung perumusan hipotesis dalam penelitian ini. Eko (2017) menyatakan bahwa pihak agen menjalankan tugas yang diberikan oleh pihak prinsipal sebagai pertanggung jawaban jasa, sedangkan prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada *return* yang akan diperoleh dari hasil investasi mereka. Munculnya teori agensi adalah ketika pihak prinsipal memberikan kepercayaan kepada pihak agen untuk menjalankan beberapa aktivitas dan juga memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen. Kaitannya dengan konservatisme adalah semakin tinggi modal perusahaan maka semakin besar pula proteksi yang dilakukan oleh *stakeholder*, salah satunya adalah kontrol yang lebih intensif terhadap kinerja manajemen perusahaan. Hal tersebut akan memotivasi tindakan manipulasi laba karena pihak manajemen akan cenderung mengambil sikap hati – hati (konservatif) dalam pelaporan laba perusahaan.

Watts dan Zimmerman (1978) mengemukakan bahwa ada tiga hipotesis yang menjadi

pertimbangan manajemen dalam pengambilan keputusan konservatis atau tidak dalam penyajian laporan keuangan, yaitu: *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost hypothesis*. *Bonus plan hypothesis* dapat dijelaskan oleh proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik, *debt covenant hypothesis* diproksikan oleh *leverage*, dan *political cost hypothesis* diproksikan dengan *firm size* dan *capital intensity*.

Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Persentase kepemilikan saham publik dalam suatu perusahaan memiliki hubungan terbalik dengan laba yang dilaporkan oleh manajer perusahaan (Deviyanti, 2012). Jika kepemilikan saham publik semakin tinggi, manajer perusahaan cenderung melaporkan laba yang lebih rendah untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemilik saham (Haniati dan Fitriany, 2010). Hal ini terjadi karena manajer perusahaan dengan kepemilikan saham yang tersebar luas akan mendapatkan tekanan yang lebih besar untuk memberikan informasi yang lebih banyak dan faktual dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer perusahaan akan lebih cenderung menggunakan metode akuntansi yang meminimalkan laba, sehingga prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan tersebut semakin rendah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti (2019) dan Hera (2020) juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik memiliki dampak positif terhadap konservatisme akuntansi.

H1: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori akuntansi positif dengan *bonus plan hypothesis* mengemukakan bahwa manajemen perusahaan cenderung mengambil tindakan berdasarkan bonus yang akan diterima. Tingginya kepemilikan manajerial cenderung mengakibatkan manajer melakukan penyajian pelaporan keuangan yang cenderung konservatis untuk mempertahankan kontinuitas perusahaan. Ini terjadi karena manajer akan cenderung menunjukkan tindakan yang mencerminkan pencapaian kinerja yang dinilai baik oleh *shareholders*, dengan harapan bahwa manajer akan menerima bonus yang tinggi karena kinerjanya yang baik. Lebih lanjut, manajer akan lebih memilih untuk menerapkan manajemen keuntungan dengan meminimalkan laba agar terlihat lebih terbuka terhadap investor dalam pelaporan keuangan sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, tingginya kepemilikan manajerial di perusahaan, akan menyebabkan kecenderungan diterapkannya kebijakan yang diambil oleh manajer semakin konservatif, terindikasi dari nilai konservatisme aktual yang tinggi. Manajer memiliki rasa kepemilikan yang tinggi terhadap perusahaan yang dikelola membuat seorang manajer perusahaan lebih memprioritaskan kebijakan dengan tujuan untuk pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Gusti (2019) dan Hera (2020), telah membuktikan adanya dampak positif antara konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Alfian dan Sabeni (2013), rasio hutang terhadap ekuitas atau leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap konservatisme dalam laporan keuangan. Semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan, semakin besar kepentingan para kreditor untuk mengawasi operasi dan akuntansi perusahaan guna memastikan keamanan dananya. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung melaporkan laba yang rendah karena sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membayar hutang. Rahmadhani dan Nur (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung menggunakan akuntansi konservatif karena kreditor berkepentingan dalam melindungi diri dari tindakan manajemen yang kurang menguntungkan. Kreditor juga cenderung meminta manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif untuk memastikan keamanan dana mereka. Studi

sebelumnya yang dilakukan oleh Gusti (2019), Eko (2017), Dita (2017), dan Nutfi (2017) juga membuktikan adanya dampak positif antara konservatisme akuntansi dan *leverage*.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Firm Size terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Martani (2010), ukuran perusahaan di Indonesia memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan besar cenderung merasakan dampak yang besar pula karena adanya *political cost*. Untuk menghindari biaya politik yang tinggi, maka perusahaan besar akan cenderung untuk menggunakan akuntansi yang konservatif dalam penyajian laporan keuangannya. Di sisi lain, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki asimetri informasi yang relatif besar pula karena mereka mengungkapkan lebih banyak informasi ke publik, sehingga permintaan akan akuntansi yang konservatif pun meningkat. Selain itu, karena perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, manajemen cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk meminimalisir laba perusahaan dengan tujuan untuk menghindari pengenaan biaya politis yang besar oleh pemerintah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Putri Angkasawati (2020).

H4: Firm size berpengaruh positif terhadap konservatisme.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Konservatisme Akuntansi

Jumlah aktiva besar yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar dan padat modal (Alfian, 2013). Perusahaan dengan modal yang padat dihipotesiskan merupakan perusahaan yang besar dan lebih mungkin untuk melakukan pelaporan laba yang tinggi dengan fokus meyakinkan kreditur untuk meminjamkan modalnya kepada perusahaan, karena semakin padat modal perusahaan maka dibutuhkan semakin besar pula modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Modal tersebut salah satunya diperoleh dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Perusahaan yang padat modal akan cenderung mendapatkan sorotan yang lebih banyak dan lebih besar dari pemerintah, sehingga reaksi dalam pemanipulasian laba juga terbatas. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan modal yang padat akan cenderung tidak memilih melakukan penyajian pelaporan keuangan yang konservatis untuk menghindari adanya pendeteksian kecurangan terhadap penghindaran biaya politis oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Setio (2015) dan Hera (2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi.

H5: Capital intensity berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penentuan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif deskriptif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan di masing – masing *website* perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sasaran penelitian ini adalah perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017 – 2021. Populasi penelitian sebanyak 14 perusahaan bank umum syariah di Indonesia, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Penelitian ini memproksikan konservatisme akuntansi dengan konservatisme akrual. Proksi yang digunakan dalam perhitungan adalah sama dengan proksi yang digunakan oleh Givoly dan Hyan (2000). Model konservatisme akuntansi diperoleh dari selisih *net income* dari kegiatan operasional arus kas dibandingkan dengan total aktiva. Sebagaimana penelitian Wulandini (2012), hasil perhitungan CONACC akan dikalikan dengan (-1) agar nilai yang positif mengindikasikan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) mencerminkan nilai yang semakin tinggi semakin konservatif, maka hasil perhitungannya dikalikan dengan (-1). Proksi matematis dalam mengukur nilai CONACC:

$$CONACC = \frac{NI - CFO}{\Sigma Asset} \times (-1)$$

Keterangan:

- CONACC = Konservatisme akuntansi
- NI = Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi
- CFO = Selisih arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi
- $\Sigma Asset$ = Total aktiva tahun berjalan

Variabel Independen

Dalam penelitian ini, kepemilikan publik diwakili oleh persentase saham yang beredar di masyarakat.

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki publik}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$$

Kepemilikan manajerial dijelaskan oleh persentase saham yang dimiliki pihak internal perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar yang beredar.

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ Saham yang dimiliki manajemen}}{\Sigma \text{ Saham yang beredar}}$$

Rasio *debt to assets ratio (DAR)* merupakan proksi yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gusti (2019).

$$Leverage = \frac{\Sigma Debt}{\Sigma Asset}$$

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan total aset yang diubah menjadi logaritma natural.

$$Firm Size = Ln \ Total \ Asset$$

Maria dan Luciana (2018) mengemukakan bahwa sebuah ukuran yang relatif dalam penggunaan modal yang akan dibandingkan dengan faktor^[SEP] kerja proses perusahaan.

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\Sigma \text{ Aset Tetap}}{\Sigma \text{ Aset}}$$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan persamaan, yaitu:

$$CON_ACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PUB_{i,t} + \beta_2 MNJ_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 CAP_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- CON_ACC_{i,t} = Konservatisme akrual
- PUB_{i,t} = Kepemilikan publik
- MNJ_{i,t} = Kepemilikan manajerial
- LEV_{i,t} = *Leverage*
- SIZE_{i,t} = Ukuran perusahaan

$CAP_{i,t}$	= Intensitas modal
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
$\epsilon_{i,t}$	= Koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017 – 2021 dengan mengambil rentang waktu selama 5 tahun dimulai dari periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal sedangkan variabel dependen adalah konservatisme akuntansi. Populasi penelitian sebanyak 14 perusahaan bank umum syariah di Indonesia, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2017 - 2021	14
2	Perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut – turut selama periode 2017 – 2021	(2)
3	Perusahaan bank umum syariah di Indonesia yang melakukan <i>merger</i>	(3)
4	Total perusahaan yang memenuhi kriteria (per tahun)	9
5	Total sampel selama periode penelitian (9 x 5)	45

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Dari pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 45 sampel yang dianalisis dalam penelitian ini. Daftar perusahaan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank BCA Syariah
3	Bank BTPN Syariah
4	Bank Bukopin Syariah
5	Bank Jabar & Banten Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Muamalat Indonesia
8	Bank Panin Dubai Syariah
9	Bank Victoria Syariah

Sumber: Data Diolah (2023)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
PUB	45	0.00	45.06	11.9009	12.85088

MNJ	45	0.00	54,94	1.5582	3.50491
LEV	45	71.69	96.82	85.1576	5.20045
SIZE	45	14.32	19.07	16.4409	3.09682
CAP	45	0.04	6.19	2.5293	1.71330
CONACC	45	-18.53	50.46	1.3449	9.06649

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 dapat diketahui bahwa:

a. Kepemilikan Publik (PUB)

Nilai rata – rata (*mean*) PUB sebesar 11,9009 dan standar deviasi 16,75968. Nilai maksimum PUB terdapat pada perusahaan Bank BCA Syariah sebesar 45,06 mengindikasikan bahwa dari 100 persen saham yang beredar, sebesar 45,06 persennya dimiliki oleh publik.

b. Kepemilikan Manajerial (MNJ)

Nilai rata – rata (*mean*) MNJ sebesar dan standar deviasi 2,90131. Nilai maksimum MNJ terdapat pada perusahaan Bank BCA Syariah sebesar 54,94 mengindikasikan bahwa dari 100 persen saham yang beredar, sebesar 54,94 persennya dimiliki oleh manajerial perusahaan.

c. Leverage (LEV)

Nilai rata – rata (*mean*) LEV sebesar 85,1576 dan standar deviasi 5,76429. Nilai maksimum LEV terdapat pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017 sebesar 96,82 mengindikasikan bahwa dari total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sebesar 96,82 persennya berasal dari kontrak hutang dengan pihak eksternal.

d. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Nilai rata – rata (*mean*) SIZE sebesar 16,4409 dan standar deviasi 1,22079. Nilai maksimum LEV terdapat pada perusahaan Bank BTPN Syariah tahun 2021 sebesar 19,07 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset tertinggi dibandingkan perusahaan lain sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang besar (*large firm*).

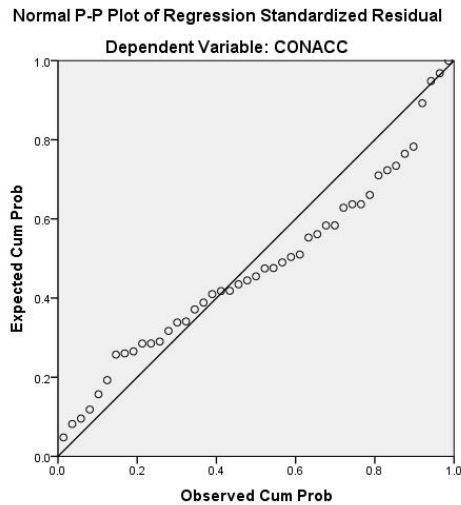
e. Intensitas Modal (CAP)

Nilai rata – rata (*mean*) CAP sebesar 2,5293 dan standar deviasi 1,80107. Nilai maksimum CAP terdapat pada perusahaan Bank Muamalat Syariah tahun 2019 sebesar 6,19 mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memaksimalkan pengelolaan modal yang diukur dengan aset tetap sebesar 6,19 persen dari total aset yang ada.

f. Konservatisme Akuntansi (Y)

Nilai rata – rata (*mean*) CONACC sebesar 2,2836 dan standar deviasi 5,81922. Nilai maksimum CONACC terdapat pada perusahaan Bank Mega Syariah tahun 2020 sebesar 50,46 mengindikasikan tingkat konservatisme akuntansi yang rendah dibuktikan dengan nilai akrual positif.

Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji P-Plot
Sumber: SPSS Diolah (2023)

Pada gambar 4 membuktikan bahwa grafik normal plot titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis normal grafik sehingga model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multiokolinieritas

Model	<i>Colinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
PUB	0.507	1.971	Tidak Ada Gejala
MNJ	0.429	2.331	Tidak Ada Gejala
LEV	0.519	1.925	Tidak Ada Gejala
SIZE	0.967	1.034	Tidak Ada Gejala
CAP	0.555	1.800	Tidak Ada Gejala

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka data layak digunakan dan model regresi tidak ada gejala multikolinieritas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 6. Hasil Uji Sperman

	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
PUB	0.621	Tidak Ada Gejala
MNJ	0.657	Tidak Ada Gejala
LEV	0.410	Tidak Ada Gejala
SIZE	0.858	Tidak Ada Gejala
CAP	0.871	Tidak Ada Gejala

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Tabel 6 membuktikan bahwa tingkat signifikansi (*Sig*) > 5% terpenuhi oleh seluruh variabel independen, maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.932	Tidak Ada Gejala

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Pada tabel 7 nilai *durbin-watson* sebesar 1,932 selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel *Sig* 5%, sampel 45 (n) dan variabel independen 5 (k), maka pada tabel *Durbin Watson* akan diperoleh nilai 1,7762. Dalam rumus pengambilan keputusan yaitu: (du) $1,7762 < 1,932 < 2,2283$ (4 – du), maka hipotesis diterima atau tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Residual	
	B	Std. Error
(Constant)	-96.562	8.123
PUB	0.012	0.029
MNJ	-0.003	0.181
LEV	0.968	0.083
SIZE	1.225	0.286
CAP	-1.330	0.256

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 8 maka diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$CON_ACC_{i,t} = -96,562 + 0,12PUB_{i,t} - 0,003MNJ_{i,t} + 0,968LEV_{i,t} + 1,225SIZE_{i,t} - 1,330CAP_{i,t} + 8,123$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Signifikansi

Tabel 9. Hasil Uji F Statistik

Model	Sig	Keterangan
	0.000 ^b	Diterima

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima yaitu kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Parsial

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	t	Sig.	Keterangan
PUB	0.432	0.668	Ditolak
MNJ	-0.018	0.986	Ditolak
LEV	11.706	0.000	Diterima
SIZE	4.281	0.000	Diterima
CAP	-5.196	0.000	Diterima

Signifikansi (Sig < 5%)

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t_{hitung} sebesar $0,432 < 2,023$ (t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H₁ ditolak** yaitu kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut teori akuntansi positif, kepemilikan publik yang menyebar akan menyebabkan rendahnya pengendalian manajemen karena besarnya presentasi kepemilikan oleh publik, sehingga manajer akan cenderung menerapkan pelaporan yang *optimistic* karena dipengaruhi oleh pengawasan dari pihak luar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak menyebabkan variasi penyajian laporan keuangan menjadi lebih konservatif pada pelaporan keuangan bank umum syariah di Indonesia begitu juga sebaliknya.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kepemilikan saham oleh publik yang menyebar tidak menjadi salah satu motivasi manajemen suatu perusahaan untuk mempertimbangkan apakah pelaporan keuangannya harus konservatis atau tidak, dalam kata lain ada motivasi selain kepemilikan publik yang dapat menyebabkan manajemen untuk mempertimbangkan penerapan konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia. Hal ini mungkin disebabkan oleh kepemilikan publik pada perusahaan sampel tergolong rendah. Hal ini didukung dengan data yang digunakan dalam penelitian ini dimana sebagian besar data menunjukkan bahwa jika kepemilikan publik suatu perusahaan besar atau kecil tidak mempengaruhi tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nutfi, 2017; Angga, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t_{hitung} sebesar $-0,018 < 2,023$ (t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H₂ ditolak** yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajerial tidak menyebabkan variasi penyajian laporan keuangan menjadi lebih konservatif. Dalam teori akuntansi, penyampaian laba ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan namun tidak berlaku dalam pelaporan keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan bank umum syariah di Indonesia. Teori akuntansi positif juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari *bonus plan* akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan memotivasi manajer dalam melakukan pelaporan laba yang tinggi untuk mendapatkan bonus yang tinggi pula.

Teori ini berbanding terbalik dengan hasil pada penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan kepemilikan manajerial dalam kepemilikan sahamnya. Besar kecilnya kepemilikan manajerial pada perusahaan tidak menjadi motivasi manajer untuk melakukan pelaporan laba lebih tinggi untuk mendapatkan bonus. Dapat disimpulkan bahwa manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapat apabila labanya tinggi, tetapi manajer akan lebih memikirkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan lebih berkonsentrasi pada kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini juga mungkin disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang tergolong rendah sehingga tidak dapat mempengaruhi

konservatisme akuntansi Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nutfi, 2017; Dita, 2017; Angga, 2013) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t_{hitung} sebesar $11,706 > 2,023$ (t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yaitu leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh variabel *leverage* berkaitan dengan semakin tingginya tingkat utang suatu perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi pelaporan akuntansi perusahaan. Berdasarkan teori akuntansi positif besarnya kontrak hutang akan memotivasi manajemen untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih konservatis karena besarnya pengawasan terhadap penyajian dan pengelolaan keuangan oleh pihak kreditur. Teori akuntansi positif juga menjelaskan bahwa kreditur yang memiliki kepentingan atas keamanan dananya akan cenderung mendorong manajemen untuk tidak melakukan tindakan yang kurang menguntungkan. Rasio *leverage* juga menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang diberikan oleh kreditur. Manajemen perusahaan akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang konservatis dengan menurunkan laba untuk memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal perusahaan dalam upaya menjamin keamanan dana yang telah diberikan kreditur, sehingga semakin besarnya *debt covenant* maka akan semakin tinggi pula probabilitas manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Agency theory menjelaskan bahwa antara manajer, pemegang saham, dan kreditur terdapat kemungkinan untuk terjadinya konflik ketika menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut (Juanda, 2007) konflik tersebut dideskripsikan oleh kebijakan dividen, kebijakan investasi, dan penambahan hutang baru. Kebijakan tersebut memungkinkan pemegang saham untuk meregulasi manajer dan mentransfer kekayaan dari kreditur (Dita, 2017). Kreditur memiliki hak yang lebih besar dalam pengendalian penyelenggaraan kegiatan operasional dan akuntansi pada perusahaan yang memiliki hutang relatif tinggi. Hak tersebut akan mengurangi kecenderungan asimetri informasi di antara kreditur dan pihak internal perusahaan. Manajer perusahaan sulit mendapatkan celah untuk menyembunyikan informasi dari kreditur karena kreditur memiliki kepentingan terhadap distribusi aktiva dan laba kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditur akan cenderung memotivasi manajer untuk menyajikan pelaporan keuangan yang konservatif. Hal ini didukung dengan data yang digunakan dalam penelitian ini dimana sebagian besar data menunjukkan bahwa jika *leverage* suatu perusahaan mengalami peningkatan maka semakin besar pula probabilitas untuk diterapkannya konservatisme akuntansi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Misnen, 2022; Intan, 2022; Gusti, 2019; Nutfi, 2017; Eko, 2017; Dita, 2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t_{hitung} sebesar $4,281 > 2,023$ (t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima** yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Suatu perusahaan akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif dengan menerapkan akuntansi yang konservatif. Teori akuntansi positif menjelaskan jika ukuran perusahaan akan menentukan dan menggunakan cara akuntansi yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk memperkecil atau

memperbesar profit, sehingga suatu pernyataan besar akan tercermin dalam peningkatan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung prediksi teori akuntansi positif, yaitu *political cost* yang diproksikan dengan *firm size* akan membebankan biaya politis kepada perusahaan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemerintah akan mengakibatkan munculnya biaya politis, dimana hubungan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan biaya politis.

Putri (2021) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan besar lebih memungkinkan menghadapi biaya politis yang tinggi, sehingga memotivasi manajer untuk menerapkan metode penyajian laporan keuangan dan akuntansi yang lebih konservatis. Sesuai dengan teori akuntansi positif, perusahaan besar akan cenderung pesimis dalam penyampaian laporan keuangan dan relatif menerapkan *prudent reaction* untuk pencatatan akutansinya. Hal ini dimaksudkan perusahaan dalam mempertimbangkan sikap *optimistic* yang melebihi – lebihkan laba oleh manajemen dengan tujuan menghindari laba yang *overstatement* karena lebih rentan terhadap *political cost*. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung menerapkan penyajian laporan keuangan yang konservatis. Hal ini didukung dengan data yang digunakan dalam penelitian ini dimana sebagian besar data menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula probabilitas untuk diterapkannya konservatisme akuntansi. Perusahaan yang besar akan lebih berhati – hati dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Intan, 2022; Putri, 2021; Gusti, 2019; Eko, 2017; Nutfi, 2017; Dini, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t_{hitung} sebesar $-5,196 < 2,023$ (t_{tabel}) dapat disimpulkan bahwa **H₅ diterima** yaitu intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut teori akuntansi positif, perusahaan yang padat modal akan berupaya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan investor, untuk menumbuhkan rasa ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya, manajerial perusahaan akan mengambil kebijakan akuntansi yang melaporkan laba tinggi untuk mendapatkan modal yang lebih besar dari investor. Jadi laporan keuangan yang dihasilkan akan cenderung *optimistic* dengan kata lain tingkat konservatisme akuntansi perusahaan rendah. *Political cost* yang diproksikan oleh *capital intensity* menjelaskan bahwa dalam kebutuhan mendapatkan laba perusahaan, besarnya intensitas modal dapat dijadikan proyeksinya. Rivaldi & Ariska (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang padat modal akan berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih tinggi. Hal tersebut akan memotivasi manajemen untuk cenderung menerapkan *prudent reaction* dalam menyajikan laporan keuangannya, sehingga manajemen perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak *overstate*, dalam kata lain tidak menyajikan laba yang berlebihan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan memotivasi manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatis sebagai upaya menghindari biaya politik yang tinggi untuk mendapatkan laba yang besar.

Intensitas modal dapat mendeskripsikan besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset tetap. Dengan kata lain, besarnya modal yang dibutuhkan dalam menghasilkan pendapatan dapat dideskripsikan oleh rasio intensitas modal ini. Semakin besar pengelolaan dan kegiatan operasional perusahaan terhadap aset tetap maka dapat disimpulkan bahwa

semakin besar pula perusahaan tersebut. Sejalan dengan *positive accounting theory* yang menjelaskan bahwa pemerintan akan memberikan konsentrasi yang lebih besar terhadap perusahaan yang padat modal. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung memilih upaya untuk membuat laba perusahaan rendah atau lebih konservatis untuk menghindari biaya politik yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020; Hera, 2020; Setio, 2015; Angga, 2013) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Koefisien Deteriminasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>Adjusted R Square</i>
	0.847

Sumber: SPSS Diolah (2023)

Pada tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,847. Hal ini berarti variabel independen yang dijelaskan oleh variasi kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal mempengaruhi variabel dependen (konservatisme akuntansi) pada bank umum syariah di Indonesia sebesar 84,7% dan sisanya 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel untuk menjelaskan hipotesis dalam *positive accounting theory* yang diproksikan dengan kepemilikan publik, kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan *firm size* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel lainnya yaitu kepemilikan publik dan kepemilikan manajerial yang merupakan proksi dari *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu analisis konservatisme hanya berdasarkan perspektif teori akuntansi positif. Selain itu, sampel yang digunakan hanya perusahaan bank umum syariah di Indonesia serta periode yang digunakan hanya dalam rentang waktu 5 tahun yaitu periode 2017 – 2021. Pengukuran konservatisme hanya berdasarkan satu metode, yaitu pengukuran akrual.

Setelah menganalisis hasil penelitian ini maka saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menambah variabel penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Intan, 2022; Luh Gede, 2020; Fitriani, 2021; Putri, 2021; Dini, 2016) yang mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nawang, 2020; Dita, 2017) juga mengemukakan bahwa profitabilitas mempengaruhi tingkat penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020, Angga, 2013) mengemukakan bahwa likuiditas dan *growth opportunity* juga mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rentang waktu dan jenis perusahaan lain sebagai sampel untuk memperluas kegunaan hasil penelitian. Selain itu, penelitian konservatisme akuntansi selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lainnya, seperti model Basu (1997).

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, Angga. 2013. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Konservatisme Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI Tahun 2009-2011)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Angkasawati, Putri. 2019. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.
- Ardiansyah, Misnen. 2022. “*Accounting Conservatism in The Perspective of Positive Accounting Theory: A Studi Of Islamic Banking in Indonesia*”. *Asian Economic and Financial Review*. Vol. 12, No. 6, 380 – 396.
- Basu, S. 1997. *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings 1*. *Journal of Accounting and Economics* 24, Volume 1, hal 3- 37.
- Belkaoui, A.R. 2000. *Teori Akuntansi I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Fauzi, Eko. 2017. Pengaruh Perspektif *Positive Accounting Theory* (PAT) terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia.
- Gede, Luh. 2020. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Suatu Perusahaan di Sektor Agriculture dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif”. *Jurnal Ilmiah Akuntansidan Bisnis*. Vol 5, No. 2, Desember 2020.
- Ghozali, Imam., dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Givoly, Dan dan Carla Hyan. 2000.”The Changing Time Series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Becomes more Conservative?”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, Hal. 287-320.
- Lafond, Ryan., dan Sugatha Roychowdhury. 2007. “*Managerial Ownership and Accounting Conservatism*”. *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, No. 1, Hal. 101-135.
- Lo, Eko Widodo. 2005. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme akuntansi”. *Makalah SNA VIII*, Solo Hal. 396-440.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Priambodo, M. Setio, dan Agus Purwanto. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan-Perusahaan di Indonesia”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 4.
- Rizki, Nutfi. 2017. Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia dalam Perspektif *Positive Accounting Theory* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahu 2011 – 2014).
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. “Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*, Edisi IV. Badan Penerbit: John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Suaryana, Agung.2008. “Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respons Laba”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1.
- Watts, Ross L. 2003. “*Conservatism in Accounting Part I: Explanations And Implications*”. *Journal of Accounting and Economics*. 207-221.

Watts, R. L., dan Jerold L. Z. 1986. "*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*". The Accounting Review. Vol. 65, No. 1, Hal. 131-157.